

## **Pelatihan penerapan asuransi BPJS bagi pemain sepak bola klub Waena di Kota Jayapura**

**Samuel Piter Irab<sup>1</sup>, Arius Togodly<sup>2</sup>, Roni Beroperay<sup>2</sup>, Miftah Fariz Prima Putra<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Cenderawasih, Indonesia

Penulis korespondensi : Samuel Piter Irab

E-mail : beroperay13@gmail.com

Diterima: 26 Januari 2026 | Disetujui: 01 Maret 2026 | Online: 30 April 2026

© Penulis 2026

### **Abstrak**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman pemain sepak bola Klub Waena mengenai pentingnya asuransi BPJS dalam menunjang kesehatan dan keselamatan kerja atlet. Program dilaksanakan melalui pelatihan terstruktur, pendampingan, dan evaluasi komprehensif terhadap 32 peserta. Metodologi penelitian menggunakan desain quasi-experimental dengan pre-test dan post-test untuk mengukur efektivitas intervensi. Instrumen kuesioner tervalidasi dengan skor maksimal 21 digunakan untuk menilai tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan skor rata-rata dari 13,88 menjadi 15,66 ( $p = 0,0072 < 0,05$ ). Uji t-test berpasangan mengkonfirmasi perbedaan yang signifikan secara statistik dengan effect size besar (Cohen's  $d = 0,664$ ). Transformasi kategori pemahaman menunjukkan peningkatan dramatis pada kategori "Sangat Baik" dari 6,2% menjadi 40,6%. Sebanyak 65,6% peserta mengalami peningkatan skor individual. Program terbukti efektif meningkatkan literasi BPJS di kalangan atlet sepak bola amatir.

**Kata Kunci:** BPJS; atlet sepak bola; jaminan sosial; pengabdian masyarakat; literasi kesehatan.

### **Abstract**

This Community Service activity aims to improve the understanding of Waena Club soccer players regarding the importance of BPJS insurance in supporting athlete health and safety. The program was implemented through structured training, mentoring, and a comprehensive evaluation of 32 participants. The research methodology employed a quasi-experimental design with a pre-test and post-test to measure the effectiveness of the intervention. A validated questionnaire with a maximum score of 21 was used to assess participants' level of understanding before and after the training. The analysis showed a significant increase in the average score from 13.88 to 15.66 ( $p = 0.0072 < 0.05$ ). A paired t-test confirmed a statistically significant difference with a large effect size (Cohen's  $d = 0.664$ ). The transformation of understanding categories revealed a dramatic increase in the "Very Good" category from 6.2% to 40.6%. A total of 65.6% of participants experienced an increase in their individual scores. The program has proven effective in increasing BPJS literacy among amateur soccer athletes.

**Keywords:** BPJS; soccer athletes; social security; community service; health literacy.

---

## **PENDAHULUAN**

Salah satu tujuan dari Negara Republik Indonesia adalah mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Tujuan Negara ini termuat dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada Alinea keempatnya berbunyi: "melindungi segenap bangsa Indonesia dan

seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Memajukan kesejahteraan umum merupakan tanggung jawab pemerintah Indonesia yang disebutkan dalam Alinea keempat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD NRI 1945). Lahirnya jaminan sosial berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) merupakan catatan sejarah reformasi jaminan sosial nasional yang ketika tulisan ini dibuat sudah genap berusia 20 tahun. (Kumolosari & Sumodiningrat, 2024)

Pasal 27 Ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Selanjutnya disebut UUD 1945) menetapkan: "Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan". Pasal 28D ayat (2) UUD 1945 menetapkan: "Setiap orang berhak untuk bekerja serta mendapat imbalan dan perlakuan yang adil dan layak dalam hubungan kerja". Terakhir dalam Pasal 28H ayat (3) UUD 1945 menetapkan: "Setiap orang berhak atas jaminan sosial yang memungkinkan pengembangan dirinya secara utuh sebagai manusia yang bermartabat". Pasal-pasal yang ada di atas menjelaskan bahwa negara menjamin perlindungan terhadap pekerja, Hal ini menunjukkan bahwa negara mengakui pada dasarnya setiap manusia berhak atas pekerjaan termasuk hak-hak yang seharusnya di dapat sebagai pekerja. Bekerja sangat diperlukan agar seseorang dapat bertahan hidup dan menjalani hidup sehari-hari. Tanpa bekerja dan mendapatkan penghasilan seseorang tidak dapat memenuhi atau membeli kebutuhan hidupnya. (Budiman et al., 2025)

Dalam Pasal 99 Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menentukan bahwa: "Setiap pekerja/buruh dan keluarganya berhak untuk memperoleh jaminan sosial tenaga kerja". Tenaga kerja adalah aset yang harus diperhatikan baik sisi kesehatan maupun sisi keselamatannya. Manusia sebagai tenaga kerja harus mendapat perlindungan, kesejahteraan dan ketenangan serta keamanan dalam melaksanakan hubungan kerja (Dalimunthe & Nurhaliza, 2023). Dalam bekerja tentu saja tenaga kerja memiliki resiko yang bisa saja mencelakakan dirinya atau pekerja lain, Untuk menghadapi resiko ini tentunya diperlukan suatu instrumen atau alat yang setidaknya akan dapat mencegah atau mengurangi resiko itu. Instrumen atau alat ini disebut dengan jaminan sosial. Program jaminan tersebut diselenggarakan secara nasional berdasarkan prinsip asuransi sosial dengan tujuan menjamin agar peserta memperoleh manfaat pelayanan kesehatan dan santunan uang tunai serta manfaat lainnya apabila seorang pekerja mengalami kecelakaan kerja, meninggal, memasuki hari tua, memasuki usia pensiun atau kehilangan pekerjaan. Banyaknya perusahaan yang ada di Indonesia dengan tenaga kerja yang jumlahnya besar membuat pemerintah memutuskan agar semua perusahaan di Indonesia mendaftarkan para pekerjanya kedalam Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan. (Mega Lenita Purnama et al., 2025).

Sepakbola sebagai olahraga yang banyak mengutamakan fisik atau kontak fisik antar pemain, tentu saja ini juga menjadi salah satu penyebab resiko terjadinya kecelakaan kerja atau cedera. Ketika para pemain sepakbola bekerja dalam hal ini latihan dan bertanding banyak resiko yang kadang tidak bisa dihindari di tengah kerasnya kompetisi sepakbola di Indonesia, salah satunya adalah resiko para pemain cedera dalam latihan maupun dalam suatu pertandingan. Cedera yang dialami para pemain ini bisa dikatakan sebagai kecelakaan kerja. Pemain yang mengalami cedera tentu saja tidak dapat menunaikan kewajibannya sebagai pekerja yaitu latihan dan bertanding, untuk itu pihak dari klub juga harus menjamin bahwa para pemain sepak bolanya mendapat perawatan dan pemulihan cedera yang dialami. (Dalam et al., 2025). Masih tidak bisa dilupakan bagaimana kejadian beberapa pemain sepakbola meninggal dunia akibat tidak memiliki biaya cukup untuk mengobati penyakitnya karena tidak memperoleh layanan kesehatan yang seharusnya dijamin oleh klub sebagai contoh insiden yang dialami oleh Choirul Huda kiper tim PERSELA FC yang meninggal dunia ketika bertanding. Mereka yang cedera akibat bertanding ataupun latihan seringkali tidak mendapat kepastian dan jaminan dari klub untuk pemulihan. (Fadillah & Fatriani, 2025).

Dari beberapa kasus yang disampaikan di atas, kita paham bahwa jaminan sosial dan kesehatan terhadap pemain sepakbola amatir dan profesional perlu diperhatikan oleh klub layaknya pekerja/buruh pada suatu perusahaan. Ini mencerminkan bahwa perlindungan hukum terhadap

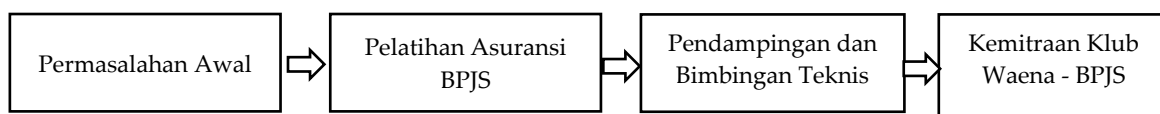
pemain sepakbola di Indonesia masih belum maksimal. Meskipun telah dibuat suatu perjanjian kerja antara klub sepakbola dengan pemain sepakbola, pada kenyataannya masih banyak penyimpangan yang terjadi dalam dunia persepakbolaan.(Rachman, 2023). Maka untuk memberikan perlindungan jaminan sosial kepada pemain sepakbola di Indonesia, PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia) sebagai badan yang mengurus sepakbola di Indonesia telah memberikan rekomendasi kepada PT Liga Indonesia Baru (PT LIB) yang diberi kewenangan oleh PSSI melakukan pengelolaan kompetisi dan turnamen sepakbola profesional di Indonesia untuk membuat regulasi pertandingan yang mewajibkan klub untuk menyediakan asuransi kepada pemain sepakbolanya. (Liga, 2022)

Sejauh ini pengalaman keterlibatan bpjs dalam pembinaan secara umum diindonesia hanya berlaku bagi olahragawan professional dan juga amatir terutama di setiap KONI baik di pusat maupun di daerah tetapi hal ini jarang dan bahkan tidak diterapkan kepada olahragawan amatir khususnya pada klub-klub sepakbola di papua lebih khusus di klub sepak bola waena yang sejauh ini aktif melaksanakan program pembinaan sepak bola berbasis kampung.

Klub Sepak bola Waena merupakan salah klub lokal divisi utama tim persipura jayapura yang rutin menjalankan turnamen sepak bola di kota Jayapura. Fakta dilapangan pada empat tahun terakhir bergulirnya kompetisi waena cup ini banyak pemain-pemain lokal papua sering mengalami cedera berat yang membutuhkan biaya serta perawatan kesehatan yang bersifat khusus, namun selama ini atlit-atlit yang mengalami kecelakaan akibat olahraga atau kompetisi yang diikuti terkadang menjadi tanggungan keluarga yang justru menimbulkan beban bagi olahragawan bersangkutan juga keluarganya.(Sukmana et al., 2025). Berdasarkan latar belakang ini maka sudah sepatutnya para pengurus klub maupun pembina olahraga agar membenahi menegemen dan sistim kepengurusannya, sehingga melibatkan BPJS dalam pembinaan olahraga berbasis kampung.

Proposal pengabdian ini bertujuan untuk mengatasi masalah tersebut dengan menyediakan serangkaian pelatihan, pendampingan dan penerapan asuransi BPJS bagi para pemain klub sepak bola waena di kota Jayapura. Program ini dirancang untuk meningkatkan kualitas klub sepak bola kampung waena yang bekerja sama dengan asuransi BPJS dalam mengikuti turnamen Waena Cup ke lima tahun 2025. Dengan adanya pelatihan, pendampingan dan penerapan asuransi BPJS, diharapkan para pemain sepak bola klub waena mendapatkan jaminan sosial yang layak dalam bekerja sebagai seorang atlit olahragawan. Hal ini tentunya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pengangguran di kota Jayapura, serta memperkuat peran BPJS sebagai pilar penting dalam keselamatan atlit, kesejahteraan dan keadilan sosial di masyarakat.(Arul Firmansyah, n.d.)

Ilustrasi dalam bentuk gambar kerangka solusi pemecahan masalah yang disajikan seperti pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Kerangka solusi pemecahan masalah.

**METODE**

Peserta Kegiatan Pkm Adalah Pemain Sepak Bola Klub Waena Di Kota Jayapura. Jumlah Peserta Kegiatan Pkm Adalah 32 Orang. Metode Yang Digunakan Memiliki Empat Kegiatan Pokok, Yaitu Pendahuluan, Pelatihan, Pendampingan, Dan Penerapan.

**Tahap Pendahuluan: Persiapan dan Perizinan**

**Persiapan Awal:** Tim Pengusul Akan Melakukan Koordinasi Awal Untuk Merancang Detail Program, Termasuk Menetapkan Jadwal, Materi Pelatihan, Dan Target Luaran. Persiapan Juga Meliputi Penyusunan Surat Izin Pelaksanaan Kegiatan Yang Akan Dikirimkan Ke Lembaga Atau Instansi Terkait Di Kota Jayapura Untuk Mendapatkan Izin Resmi. **Kerja Sama:** Akan Dijalin Kerja Sama Dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), Klub Sepak Bola Waena, Untuk Memastikan Hasil Karya Tulis Peserta Dapat Diterbitkan Dengan ISBN. Kerja Sama Ini Mencakup

Pelatihan penerapan asuransi BPJS bagi pemain sepak bola klub Waena di Kota Jayapura

Negosiasi Terkait Proses Penerbitan, Distribusi, Dan Hak Cipta. **Tahap Pelatihan:** Meningkatkan Penerapan Asuransi BPJS Pada Klub Sepak Bola Waena Di Kota Jayapura. **Pelaksanaan Pelatihan:** Pelatihan Akan Diadakan Kurang Lebih 6 Bulan. Materi Pelatihan Akan Disampaikan Oleh Ketua Pengusul Bersama Tim. **Bahan Bacaan:** Untuk Mendukung Pelatihan, Peserta Akan Diberikan Bahan Bacaan Relevan Yang Disiapkan Oleh Pihak Asuransi Jaminan Sosial (BPJS) Dapat Memperkaya Pengetahuan Peserta. Bahan Ini Bertujuan Untuk Memotivasi Dan Menginspirasi Peserta Memiliki Asuransi Jaminan Sosial. **Evaluasi Pelatihan:** Efektivitas Pelatihan Akan Dievaluasi Melalui Metode Feedback Dari Peserta, Penilaian Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Pelatihan, Serta Evaluasi Kontinu Selama Sesi Berlangsung.

### **Tahap Pendampingan: Membimbing Pemain Sepak Bola Klub Waena**

**Sesi Pendampingan:** Sesi Pendampingan Akan Berlangsung Dengan Waktu Nya Ditentukan Dan Peserta Akan Mendapatkan Bimbingan Langsung Dari Pengusul Pkm.

**Tahap Penerbitan: Realisasi Karya Dalam Bentuk Publikasi Sinta 4 (Jurnal Pengabdian Masyarakat).** **Proses Penerbitan:** Tahap Akhir Program Ini Adalah Proses Penerbitan Karya Tulis Peserta Yang Telah Selesai Dan Memenuhi Kriteria Penerbitan. Tim Pengusul Akan Berperan Sebagai Editor Dan Mediator Antara Peserta Dan Penerbit Untuk Memastikan Proses Penerbitan Berjalan Lancar. **Evaluasi Program Dan Keberlanjutan:** Evaluasi Program: Evaluasi Keseluruhan Program Akan Dilakukan Untuk Menilai Pencapaian Terhadap Target Yang Ditetapkan, Kepuasan Peserta, Dan Identifikasi Area Perbaikan Untuk Program Selanjutnya. **Keberlanjutan Program:** Strategi Untuk Keberlanjutan Program Akan Dirancang, Termasuk Peluang *Follow-Up* Pelatihan, Publikasi Lebih Lanjut Oleh Peserta.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul "Pelatihan Penerapan Asuransi BPJS bagi Pemain Sepak Bola Klub Waena di Kota Jayapura" telah dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan para pemain dalam memanfaatkan jaminan sosial yang disediakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Capaian dari program ini diukur secara kuantitatif melalui evaluasi pengetahuan peserta sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) intervensi berupa pelatihan dan pendampingan. Analisis data dilakukan terhadap 32 pemain yang berpartisipasi penuh dalam seluruh rangkaian kegiatan.



**Gambar 1.** Kegiatan Pembukaan dan Pemberian Materi Pelatihan serta Penjelasan Kuisoner Kepada Peserta



**Gambar 2.** Pendampingan Pengisian Kuisisioner Peserta, dan Kerja sama BPJS dengan Klub Waena FC.

### **Kegiatan Pembukaan dan Pemberian Materi.**

Tahap ini melibatkan sambutan awal, perkenalan dan penyampaian materi inti seperti manfaat jaminan sosial, prosedur pendaftaran, dan klaim kesehatan untuk cedera olahraga. Tujuannya Membangun Relevansi Langsung tentang prosedur pendaftaran dan klaim kesehatan khusus untuk cedera olahraga langsung menjawab kebutuhan praktis atlet, pelatih, dan manajer klub. Hal ini menciptakan *hook* atau pengait emosional yang kuat, sehingga peserta merasa program ini dirancang khusus untuk konteks mereka. Mengubah Pola Pikir (Mindset) tentang manfaat jaminan sosial tidak hanya informatif, tetapi juga edukatif dalam mengubah persepsi dari melihat iuran sebagai beban menjadi investasi proteksi jangka panjang bagi karier dan kesehatan atlet. Ini adalah langkah awal edukasi finansial dan kesehatan dalam ekosistem olahraga. Menciptakan Kerangka Acuan (*Frame of Reference*) dengan memberikan gambaran besar sistem jaminan sosial di awal, setiap sesi pelatihan berikutnya (misalnya, tentang manajemen keuangan klub atau pertolongan pertama) dapat dikaitkan kembali dengan kerangka ini. Ini meningkatkan koherensi dan pemahaman menyeluruh. Komunikasi dari Figur Otoritatif: Kehadiran narasumber langsung memberi legitimasi dan akurasi informasi, sekaligus membuka saluran komunikasi resmi antara institusi pemerintah dengan komunitas olahraga di kampung waena. (Matulesy et al., 2025).

### **Penjelasan Kuisisioner Kepada Peserta**

Peserta diberi penjelasan rinci tentang isi kuisisioner, termasuk pertanyaan mengenai pengetahuan awal BPJS, pengalaman cedera, dan hambatan akses layanan kesehatan. Penjelasan ini memastikan kuisisioner diisi dengan akurat untuk baseline data penelitian atau evaluasi program. Meningkatkan Keakuratan Data (Validitas) dengan penjelasan yang jelas, peserta dapat mengingat dan melaporkan pengalaman atau pengetahuan mereka secara lebih tepat dan jujur, bukan sekadar menebak atau mengira-ngira. Membangun Kepercayaan dan Keterbukaan dengan penjelasan yang transparan tentang bagaimana data akan digunakan (untuk penelitian atau evaluasi program) dapat mengurangi kekhawatiran peserta, sehingga mereka lebih nyaman berbagi informasi sensitif seperti pengalaman cedera atau hambatan finansial. Menetapkan Baseline atau Data Awal dengan kuisisioner ini berfungsi sebagai titik ukur awal (baseline) terhadap pengetahuan dan kondisi peserta sebelum intervensi (pelatihan). Data ini nantinya akan dibandingkan dengan hasil pasca-pelatihan untuk mengukur perubahan atau efektivitas program. (Di & Sukorejo, 2024)

### **Pendampingan Pengisian Kuisisioner Peserta**

Pendampingan dilakukan secara langsung untuk membantu peserta mengisi kuisisioner, menjawab kebingungan, dan memverifikasi kelengkapan data. Langkah ini meningkatkan tingkat respons dan kualitas data, sering digunakan dalam penelitian athlete health di Indonesia.

Pendampingan langsung pengisian kuesioner tidak hanya meningkatkan tingkat respons tapi juga mengurangi bias non-respons dan missing data. (Football et al., 2025). Dalam konteks penelitian BPJS untuk atlet sepak bola seperti Waena FC, pendampingan ini dilakukan dengan pre-post test kuesioner ukur pengetahuan baseline tentang klaim cedera, Studi serupa pada manajemen cedera klub menggunakan kuesioner kuesioner IPAQ (International Physical Activity Questionnaire) pada atlet dan pelatih, memastikan data reliabel untuk analisis deskriptif SPSS.(Hasan et al., 2019)

### Kerja Sama BPJS dengan Klub Waena FC

Kerja sama antara BPJS (terutama BPJS Ketenagakerjaan) dan klub sepak bola seperti Waena FC di Papua bertujuan melindungi atlet melalui pendaftaran massal untuk Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) dan Jaminan Kematian (JKM), mencakup perawatan tanpa batas biaya untuk cedera saat bertanding. Kerja sama ini mengurangi beban finansial klub amatir/profesional di Papua, di mana cedera sering akibat fasilitas terbatas, dengan komitmen BPJS Papua untuk lindungi atlet amatir hingga pro agar fokus prestasi. (Dalam et al., 2025)

### Analisis Statistik Deskriptif

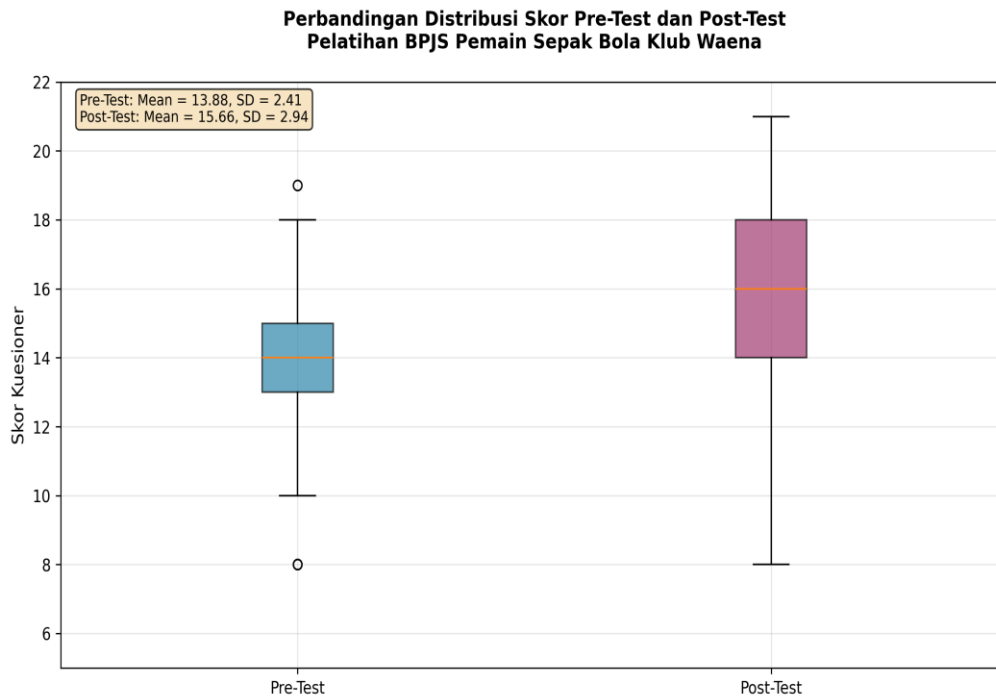
Analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai tingkat pengetahuan awal dan akhir para peserta. Skor pengetahuan diukur menggunakan kuesioner terstruktur dengan skor maksimal 21. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan rerata skor yang signifikan setelah pelaksanaan pelatihan.

Pada tahap pre-test, skor rata-rata (mean) peserta adalah **13.88** dengan standar deviasi **2.41**. Skor ini mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman awal peserta secara umum berada pada kategori "Baik", namun masih terdapat variasi pengetahuan yang cukup luas, dengan skor terendah 8 dan skor tertinggi 19. Setelah intervensi, skor rata-rata pada post-test meningkat secara substansial menjadi **15.66** dengan standar deviasi **2.94**. (Kholif, 2025). Peningkatan rerata skor ini menandakan efektivitas program pelatihan dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta. Ringkasan statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif Skor Pre-Test dan Post-Test (N=32)

Statistik	Skor Pre-Test	Skor Post-Test	Selisih (Post - Pre)
Rata-rata (Mean)	13.88	15.66	1.78
Median	14.00	16.00	1.50
Standar Deviasi	2.41	2.94	3.50
Nilai Minimum	8	8	-6
Nilai Maksimum	19	21	10

Distribusi skor antara pre-test dan post-test secara visual disajikan dalam Gambar 3, Box plot menunjukkan bahwa median skor post-test (16.00) lebih tinggi dibandingkan median pre-test (14.00). Selain itu, rentang interkuartil (IQR) pada post-test juga bergeser ke arah skor yang lebih tinggi, yang mengkonfirmasi adanya peningkatan pemahaman secara kolektif di antara para peserta.



**Gambar 3.** Box plot ini membandingkan distribusi skor pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Terlihat adanya pergeseran positif pada skor post-test, yang ditandai dengan median dan rentang skor yang lebih tinggi.

**Analisis Uji Hipotesis**

Untuk menguji signifikansi statistik dari perubahan skor pengetahuan, dilakukan uji prasyarat normalitas terhadap data selisih skor (post-test - pre-test) menggunakan metode Shapiro-Wilk. Hasil uji menunjukkan bahwa data selisih berdistribusi normal ( $W = 0.987, p = 0.951$ ), sehingga uji hipotesis parametrik dapat diterapkan. Selanjutnya, dilakukan Uji t-test Berpasangan (Paired t-test) untuk membandingkan rerata skor pre-test dan post-test. Hasil analisis menunjukkan nilai **t-statistic sebesar 2.880** dengan **p-value sebesar 0.0072**. Karena nilai p-value (0.0072) lebih kecil dari tingkat signifikansi alfa ( $\alpha = 0.05$ ), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak ada perbedaan rerata ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa **terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik** antara tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. (Darmawan et al., 2025).

Untuk mengukur besaran dampak (effect size) dari intervensi, dihitung nilai Cohen's d. Hasil perhitungan menunjukkan **Cohen's d = 0.664**, yang menurut standar interpretasi dikategorikan sebagai **efek yang besar (large effect)**. Hal ini mengimplikasikan bahwa program pelatihan tidak hanya memberikan dampak yang signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki signifikansi praktis yang besar dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang asuransi BPJS. (Hilal Yagin et al., 2024).

**Analisis Perubahan Kategori Pemahaman**

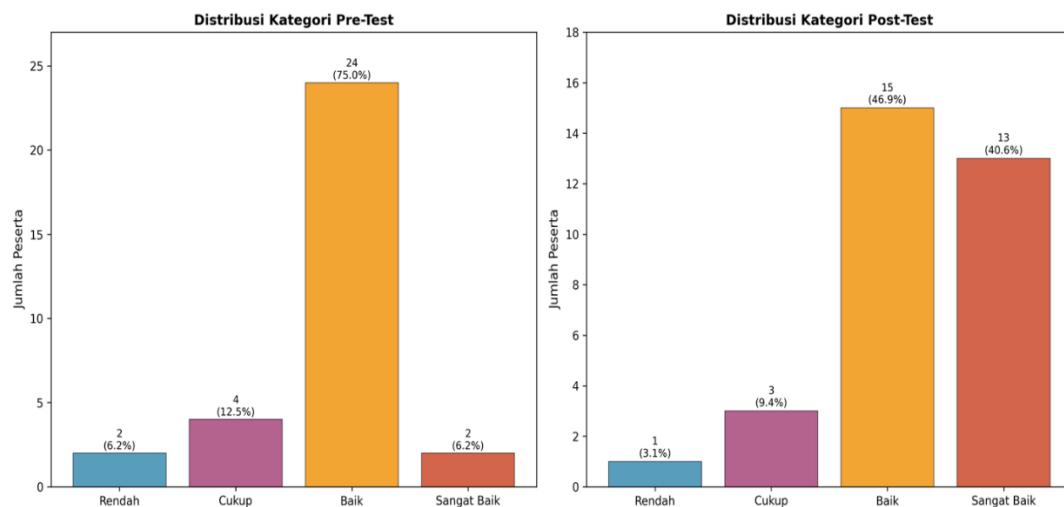
Selain analisis skor, dilakukan pula analisis terhadap perubahan kategori tingkat pemahaman peserta, yang diklasifikasikan menjadi empat level: Rendah (skor  $\leq 9$ ), Cukup (10-12), Baik (13-16), dan Sangat Baik (17-21). Analisis ini memberikan gambaran yang lebih kualitatif mengenai dampak pelatihan.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Pemahaman

Kategori	Pre-Test (Jumlah)	Pre-Test (%)	Post-Test (Jumlah)	Post-Test (%)
Sangat Baik	2	6.2%	13	40.6%
Baik	24	75.0%	15	46.9%

Kategori	Pre-Test (Jumlah)	Pre-Test (%)	Post-Test (Jumlah)	Post-Test (%)
Cukup	4	12.5%	3	9.4%
Rendah	2	6.2%	1	3.1%
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

Data pada Tabel 3.2 dan Gambar 3.2 menunjukkan pergeseran yang sangat positif. Jumlah peserta dalam kategori "**Sangat Baik**" **melonjak drastis dari 2 orang (6.2%) menjadi 13 orang (40.6%)**. Sebaliknya, jumlah peserta dalam kategori "Rendah" dan "Cukup" mengalami penurunan. Meskipun kategori "Baik" juga menurun, hal ini disebabkan oleh pergerakan peserta dari kategori "Baik" ke "Sangat Baik", yang mengindikasikan pendalaman pemahaman yang lebih komprehensif. (Domaradzki et al., 2025).



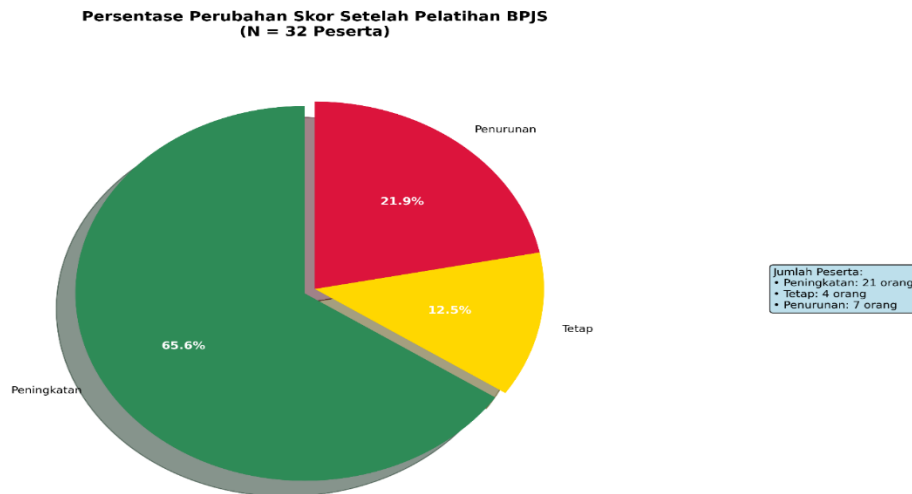
**Gambar 2.** Grafik batang ini menunjukkan perubahan distribusi kategori pemahaman peserta. Terjadi peningkatan signifikan pada kategori "Sangat Baik" dan penurunan pada kategori lainnya setelah pelatihan.

### Analisis Tren Perubahan Skor

Analisis lebih lanjut dilakukan untuk melihat tren perubahan skor pada tingkat individual. Dari total 32 peserta, mayoritas menunjukkan peningkatan skor setelah mengikuti program pelatihan. Secara spesifik, sebanyak **21 peserta (65.6%) mengalami peningkatan skor**, 4 peserta (12.5%) memiliki skor yang tetap, dan 7 peserta (21.9%) mengalami penurunan skor.

Gambar 4 menunjukkan proporsi peserta yang mengalami peningkatan, penurunan, atau tidak ada perubahan skor. Mayoritas besar peserta menunjukkan peningkatan pemahaman. Dominasi peserta yang mengalami peningkatan skor (65.6%) menegaskan kembali efektivitas intervensi yang telah diberikan. Adanya sebagian kecil peserta yang skornya tetap atau menurun dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pemahaman awal yang sudah cukup tinggi sehingga ruang untuk peningkatan menjadi terbatas, atau kemungkinan adanya faktor eksternal seperti kelelahan atau misinterpretasi terhadap beberapa butir pertanyaan pada saat post-test. Meskipun demikian, tren secara keseluruhan sangat positif dan mendukung keberhasilan program pengabdian ini.

Secara keseluruhan, hasil dan capaian dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan yang terstruktur dan pendampingan yang relevan mampu secara signifikan meningkatkan literasi para pemain sepak bola Klub Waena mengenai pentingnya dan mekanisme pemanfaatan asuransi BPJS. Peningkatan ini tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga memiliki dampak praktis yang besar, yang diharapkan dapat mendorong para atlet untuk proaktif dalam mengurus jaminan sosial mereka demi proteksi diri dari risiko cedera dan kesehatan di masa depan.



**Gambar 4.** Proporsi skor peserta

## SIMPULAN DAN SARAN

Program Pelatihan Terbukti Efektif dan Signifikan: Intervensi yang diberikan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan secara statistik terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta. Hal ini divalidasi oleh adanya peningkatan rerata skor pengetahuan yang signifikan dari 13.88 pada pre-test menjadi 15.66 pada post-test. Temuan ini mengimplikasikan bahwa intervensi tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki signifikansi praktis yang tinggi. Program ini secara nyata berhasil menciptakan perubahan pemahaman yang substansial di kalangan pemain sepak bola Klub Waena. Sebaliknya, terjadi penurunan pada kategori pemahaman yang lebih rendah, Ini menunjukkan bahwa program mampu mendorong peserta dari pemahaman dasar menuju pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai urgensi dan mekanisme BPJS bagi profesi atlet.

Disarankan agar klub mengintegrasikan kepesertaan BPJS sebagai standar wajib dalam kontrak atau perjanjian kerja dengan pemain. Formalisasi ini akan memberikan jaminan perlindungan sosial yang berkelanjutan dan meningkatkan profesionalisme manajemen klub dalam menjamin kesejahteraan atletnya. Selain itu, disarankan untuk melakukan studi longitudinal guna mengukur dampak jangka panjang dari pelatihan, terutama terkait perubahan perilaku dan retensi pengetahuan. Selain itu, dapat dikembangkan modul pelatihan tingkat lanjut yang berfokus pada studi kasus, simulasi prosedur klaim, dan advokasi hak-hak atlet terkait jaminan sosial.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arul Firmansyah. (n.d.). *Peserta Turnamen Waena Cup 2024 Dilindungi BPJS Ketenagakerjaan*. KBRN, Jayapura. [https://doi.org/https://rri.co.id/papua/daerah/616094/peserta-turnamen-waena-cup-2024-dilindungi-bpjs-ketenagakerjaan?utm\\_source=chatgpt.com](https://doi.org/https://rri.co.id/papua/daerah/616094/peserta-turnamen-waena-cup-2024-dilindungi-bpjs-ketenagakerjaan?utm_source=chatgpt.com)
- Budiman, E. K., Hukum, F., & Tarumanagara, U. (2025). *BEKERJA TERHADAP PENYANDANG DISABILITAS*. *13*(10), 2323–2338.
- Dalam, K., Hukum, P., Wiratama, I. M. T., & Wedha, Y. Y. (2025). *IMPLEMENTASI UNDANG-UNDANG JAMINAN SOSIAL TERHADAP CEDERA PEMAIN*. *05*(02), 344–350.
- Dalimunthe, N., & Nurhaliza, F. (2023). Analisis Perubahan Hukum Ketenagakerjaan Pada Uu Cipta Kerja Mengenai Perlindungan Hak Pekerja. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 1548–1556.
- Darmawan, R., Bhayangkara, U., Raya, J., Denatara, E. T., Tya, D., Ningrum, M., Ala, F. ', Muchlisin, A., & Pasaribu, N. (2025). Pengaruh Latihan Triangle Terhadap Hasil Passing Futsal Peserta Ekstrakurikuler SDN Mustikasari III Kota Bekasi. *Jinu*, *2*(6), 654–663. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i6.6243>
- Di, B., & Sukorejo, D. (2024). *ANGGOTA BADAN PENYELENGGARA JAMINAN SOSIAL*. *01*(01), 58–

63.

- Domaradzki, J., Popowczak, M., Kochan-Jacheć, K., Szkudlarek, P., Murawska-Ciałowicz, E., & Koźlenia, D. (2025). Effects of two forms of school-based high-intensity interval training on body fat, blood pressure, and cardiorespiratory fitness in adolescents: randomized trial with eight-week follow-up—the PEER-HEART study. *Frontiers in Physiology*, 16. <https://doi.org/10.3389/fphys.2025.1530195>
- Fadillah, M. T., & Fatriani, F. (2025). Perlindungan Hak Bagi Pekerja yang di PHK Oleh Perusahaan. *Themis : Jurnal Ilmu Hukum*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.70437/themis.v3i1.905>
- Football, O., Performance, A., Structured, T., & Guidance, N. (2025). *Optimalisasi Performa Atlet Sepak Bola Melalui Pendampingan dan Intervensi Gizi Terstruktur Optimizing Football Athlete Performance Through Structured Nutritional Guidance and Intervention*. 4(1), 130–136.
- Hasan, M. F., Bahri, S., Ramanian, N. S., Karim, D. A., & Juniarsyah, A. D. (2019). *Muhamad Fahmi Hasan. IV*.
- Hilal Yagin, F., Pinar, A., & Santos de Sousa Fernandes, M. (2024). Statistical Effect Sizes in Sports Science. *Journal of Exercise Science & Physical Activity Reviews*, 2024(1), 164–171. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12601138>
- Kholif. (2025). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 8, 6. <https://www.city.kawasaki.jp/500/page/0000174493.html>
- Kumolosari, D. T., & Sumodiningrat, A. S. (2024). Penerapan Teori Keadilan Pada Sistem Jaminan Sosial dalam Konsep Negara Kesejahteraan Sosial. *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia dan Kebudayaan*, 4(2), 176–190. <https://doi.org/10.55480/saluscultura.v4i2.297>
- Liga, B. R. I. (2022). *Regulasi-Bri-Liga-1-20202021*. 65.
- Matulessy, F. S., Sammy, H., Salakory, M., & Papalia, Y. (2025). *Evaluasi Efektivitas Sosialisasi JKN-KIS dalam Meningkatkan Akses Layanan Kesehatan bagi Masyarakat Negeri Liang*. 9(3), 759–770.
- Mega Lenita Purnama, Mutiara Zahra Bilqis, & Muhamad Syahwildan. (2025). Efektivitas Program Asuransi Ketenagakerjaan BPJS Ketenagakerjaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pekerja Formal dan Informal di Indonesia. *Jurnal Manuhara : Pusat Penelitian Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 3(3), 244–256. <https://doi.org/10.61132/manuhara.v3i3.1994>
- Rachman, A. M. (2023). Perlindungan Hukum Terhadap Pemain Sepak Bola Atas Keterlambatan Gaji Yang Dilakukan Oleh Klub Sepak Bola Persib Bandung Pada Liga 2 Tahun 2022. *Das Sollen: Jurnal Kajian Kontemporer Hukum ...*, 3, 1–17. <https://doi.org/10.11111/dassollen.xxxxxxx>
- Sukmana, O., Tongat, T., Heriyanti, L., Purwani, E. S., Nurwahyuni, E., Sunaryo, S., & Lubis, M. D. A. (2025). Athletes' right to Social Security: a comparative analysis of legal guarantees and implementation in ASEAN member states. *Retos*, 69, 1162–1179. <https://doi.org/10.47197/retos.v69.116817>